

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program inisiatif dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi di luar konteks pendidikan formal, sesuai dengan bakat dan minat yang diinginkan (Kemendikbud, n.d.). Di Universitas Multimedia Nusantara (UMN), implementasi MBKM dimulai sejak Semester Ganjil 2021/2022 dan mencakup semua program studi yang ada. Dalam kerangka MBKM, lembaga pendidikan mendukung autonomi belajar mahasiswa dengan memberikan fleksibilitas dalam penentuan jumlah kredit semester di luar bidang studi utama, sambil tetap memperhatikan kurikulum yang telah ditetapkan oleh masing-masing program studi (Friska Natalia, 2021). Salah satu program MBKM adalah Proyek Desa, di mana mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan penduduk dan petinggi desa untuk mengatasi permasalahan yang ada serta mendukung perkembangan desa dalam berbagai aspek (Kemendikbud, n.d.).

Desa Kemuning merupakan desa yang terletak di Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Berdasarkan website resmi Desa Kemuning, data penduduk desa saat ini mencapai angka 8.100 penduduk, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.238. Desa Kemuning sendiri merupakan pemekaran dari Desa Caringin Kecamatan Legok Kabupaten Tangerang yang secara resmi memisahkan diri di tahun 1984, dengan adanya perkembangan serta perluasan di setiap tahunnya, saat ini Desa Kemuning memiliki luas wilayah sebesar 247,11 Ha. Berdasarkan data profil desa dalam sektor ekonomi penduduk, mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Kemuning merupakan petani penggarap. Namun semakin berkembangnya era globalisasi dan zaman yang semakin modern, Desa Kemuning tidak berpaku pada satu sumber mata pencaharian saja melainkan mendukung adanya kemampuan perkembangan ekonomi melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil

dan Menengah) yang juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan produk lokal.

Melihat setiap potensi yang ada, Desa Kemuning memiliki semangat besar untuk mewujudkan perubahan positif dan kesejahteraan bagi seluruh warganya, dengan memiliki pemangku kepentingan yang terdiri dari pemerintah desa kemuning, kepala Desa Kemuning, BPD desa kemuning, LPM Desa Kemuning, dan unsur lembaga lain seperti PKK, karang taruna, PNPM, PLPBK, Posyandu pokja desa sehat serta unsur - unsur yang lain baik pemerintah dan non pemerintah. Visi dan misi yang diemban oleh setiap pemangku kepentingan adalah untuk mengembangkan Desa Kemuning agar menjadi lebih baik dan masyarakatnya lebih sejahtera. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Desa Kemuning aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan budaya masyarakat. Salah satu contohnya adalah PKK, sebuah organisasi yang berperan sebagai penggerak kemandirian keluarga dan memberikan peluang bagi perempuan dalam pembangunan bangsa di Desa Kemuning.

Kesadaran peningkatan teknologi yang pesat dan terus berkembang dengan memberikan dorongan antusiasme terhadap masyarakat dalam menggali informasi terkini dengan cepat, menunjukkan bahwa informasi yang didukung dengan visual akan menjadi jauh lebih efektif untuk mudah di pahami, karena kecepatan otak manusia dalam memproses gambar terbukti 60.000 kali lebih cepat, dibandingkan dengan informasi dalam bentuk teks, sehingga akan sangat memudahkan masyarakat dalam memproses sebuah data informasi dengan lebih baik dan maksimal (Wulandari, 2021). selain memudahkan masyarakat dalam memahami sebuah informasi, visual yang menarik juga menjadi unsur penilaian yang sangat penting bagi konsumen terhadap suatu produk didasarkan pada kemasannya (Anggi, 2020). sehingga visual juga menjadi sarana komunikasi dengan peran yang sangat penting di setiap aspek permasalahan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kami menemukan permasalahan utama dalam sektor ekonomi Desa Kemuning yang berfokus kepada satu pelaku UMKM “Dapoer Bu Siti”. “Dapoer Bu Siti” merupakan salah satu pelaku UMKM yang terus berkembang aktif di antara 14 UMKM lainnya, namun masih memerlukan identitas visual pada beberapa produknya dalam merintis perkembangan usahanya. Hal ini mengakibatkan rendahnya daya tarik produk dan pengenalan pada merek, yang dapat mengurangi potensi penjualan dan keterbatasan dalam menjangkau pasar di luar desa. Selain itu, belum adanya media promosi yang dapat membantu meningkatkan popularitas “Dapoer Bu Siti”.

Setelah mengidentifikasi masalah utama secara spesifik, terdapat beberapa permasalahan tambahan terkait media informasi di sosial media Tp. PKK Desa Kemuning. Salah satunya adalah kurangnya daya tarik visual dalam konten yang disajikan, dan rendahnya distribusi konten edukatif melalui platform sosial media. Akibatnya, kesadaran masyarakat mengenai informasi penting yang disampaikan menjadi terbatas, terutama terkait dengan kegiatan penyuluhan di posyandu dan aktivitas lain yang diadakan oleh Tp. PKK. Untuk mengatasi kendala tersebut, potensi bantuan yang dapat kami berikan adalah pengembangan konten visual yang menarik, serta peningkatan strategi distribusi informasi di media sosial, khususnya peningkatan konten edukatif terhadap media sosial Tp. PKK Desa Kemuning. Seluruh permasalahan ini menjadi krusial karena dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi dan aspek sosial di Desa Kemuning.

Dengan solusi yang ditawarkan penulis memiliki harapan besar, upaya perancangan identitas visual dan media promosi UMKM yang efektif, dapat meningkatkan penjualan produk pelaku UMKM desa kemuning dan memperluas pasar di luar desa. Selain itu, pengembangan visual konten dan penambahan distribusi konten edukatif dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan edukatif di Desa Kemuning.

Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Berdasarkan konteks yang telah disajikan pada latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang ada pada Desa Kemuning adalah

1. Bagaimana merancang identitas visual dan Media Promosi UMKM Produk Kacang Bawang dan Keripik Peyek Dapoer Bu Siti?

1.2 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Dalam upaya menjalankan penelitian yang tepat sasaran, peneliti menetapkan batasan masalah yang mencakup aspek demografis, geografis, dan psikografis:

Demografis:

- Jenis Kelamin: Laki-laki dan Perempuan.
- Rentang Usia: 17 hingga 35 tahun, (yang merupakan kelompok Millennials dan Generasi Z).
- Status Ekonomi Sosial (SES): Kelas C1 hingga C2, dengan pengeluaran bulanan antara Rp 1.000.000 hingga Rp 3.000.000, seperti yang ditunjukkan oleh riset Indonesia Data (Talenta Data Indonesia).
- Pekerjaan: Meliputi mahasiswa, karyawan, pengusaha, dan ibu rumah tangga.

Geografis:

- Wilayah Primer: Fokus pada Desa Kemuning, tempat ber lokasinya Dapoer Bu Siti, sehingga batasan utama penelitian adalah Desa Kemuning.
- Wilayah Sekunder: Meliputi Kota Tangerang dan sekitarnya, karena Desa Kemuning berada di kabupaten Tangerang, dan daerah sekitarnya yang masih relevan dan terjangkau untuk dijadikan batasan masalah.

Geodemographics: Terletak di pedesaan.

Psikografis:

Seseorang yang menaruh minat pada cemilan atau makanan ringan, terutama kacang bawang, individu yang memberikan nilai penting pada momen-momen istimewa dan berharga, serta kebiasaan memberikan hadiah atau bingkisan kepada orang lain untuk merayakan momen-momen tertentu.

1.3 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Perancangan Identitas Visual dan Implementasinya pada media promosi UMKM Kacang Bawang dan Keripik Peyek “Dapoer Bu Siti” dan pembuatan konten edukatif Sosial Media Tp. PKK Desa Kemuning memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan citra dan daya tarik produk UMKM Kacang Bawang dan Keripik Peyek "Dapoer Bu Siti" melalui perancangan identitas visual yang menarik dan representatif.
2. Memperluas jangkauan pasar dengan memanfaatkan media promosi, khususnya konten media sosial, untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan produk.
3. Memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Desa Kemuning dengan memajukan UMKM lokal.
4. Menghasilkan desain identitas visual yang konsisten dan memikat, sehingga dapat memperkuat branding dan meningkatkan daya saing produk.
5. Menciptakan konten edukasi yang informatif, dan menarik bagi pengunjung sosial media Tp. PKK, sehingga dapat menjadi platform efektif untuk memperkenalkan kegiatan desa.
6. Menyampaikan konten edukatif melalui sosial media Tp. PKK Desa Kemuning untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kegiatan dan penyuluhan Tp. PKK Desa Kemuning.

1.4 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Solusi desain yang ditawarkan untuk membantu perkembangan desa diupayakan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1.4.1 Bagi Penulis.

Melalui partisipasi dalam MBKM, penulis berharap dapat meningkatkan kesadaran, kritis, dan kepekaan terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di sekitar lingkungan. Pelatihan yang diterima memungkinkan penulis untuk mengasah kreativitas dalam menemukan solusi desain yang inovatif. Setelah menyelesaikan proyek perancangan, penulis didorong untuk mengadaptasi diri dan menggunakan bakat serta keterampilan yang dimiliki untuk memberikan kontribusi dan bantuan kepada masyarakat, sebelum akhirnya terlibat secara aktif dalam memberikan dampak positif di lingkungan masyarakat secara independen.

1.4.2 Bagi Desa Kemuning.

Masyarakat Desa Kemuning diharapkan dapat terus memiliki semangat dalam memajukan potensi desa dengan mengembangkan bantuan penulis dan kelompok berikan agar menjadi desa yang maju dan berkembang. Jika tujuan proyek sudah tercapai diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM desa kemuning untuk semakin dikenal dan meningkatkan perekonomian desa.

1.4.3 Bagi Khalayak Umum.

Pencapaian proyek dari perancangan ini dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat secara meluas memberikan kemudahan bagi para calon konsumen dalam mengingat identitas produk dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kehadiran produk lokal yang perlu di dukung dan diapresiasi.

1.4.4 Bagi Universitas.

Universitas sebagai lembaga pendidikan memiliki peran yang penting dalam memberikan kontribusi aktif untuk mendukung pembangunan desa-desa di wilayahnya. Dengan memperkuat kolaborasi dan kerja sama yang erat, universitas dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa serta memberikan dukungan yang berkelanjutan dalam pembinaan dan pengembangan potensi desa. Selain itu, sinergi yang terjalin antara universitas dan desa dapat memperkuat ikatan kekeluargaan yang saling menguntungkan, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan mendorong pertumbuhan bersama yang berkelanjutan.

1.5 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Durasi kerja dalam Cluster MBKM Proyek Desa mengacu pada 800 jam, setara dengan 20 SKS atau sekitar 20 hingga 21 minggu selama satu semester. Kegiatan MBKM Cluster Proyek Desa bisa dipaparkan sebagai berikut:

1.5.1 Pelaksanaan sosialisasi MBKM Cluster

Pemaparan informasi mengenai MBKM Cluster yang dilaksanakan pada tanggal 13 November 2023 secara tatap muka. kegiatan sosialisasi ini menjelaskan mengenai pendaftaran akhir dan memberikan informasi secara rinci mengenai persyaratan MBKM di masing-masing Cluster.

1.5.2 Batas waktu pendaftaran dan Pengisian form pendaftaran.

Batas waktu pendaftaran MBKM Cluster Proyek Desa diperpanjang sehingga tutup pada tanggal 29 November 2023 dan melakukan evaluasi pertama di tanggal 18 - 26 Maret 2024.

1.5.3 Pelaksanaan KRS

KRS semester genap dengan program studi DKV dilaksanakan pada tanggal 18 - 19 Januari 2024, dan KRS Tambah Ganti akan dilaksanakan pada tanggal 24 - 25 Januari 2024. Mahasiswa yang mengikuti cluster MBKM diwajibkan untuk mengambil kode mata kuliah sesuai cluster yang dipilih.

untuk cluster proyek desa sendiri memiliki kode DDKV atau *Community Outreach*.

1.5.4 Pembagian LoA Cluster MBKM Proyek Desa

Sebagai salah satu kelengkapan dokumen dalam mengikuti cluster MBKM proyek desa mahasiswa dihimbau untuk mengakses *Letter of Acceptance* pada tanggal 14 Desember 2023, dan dapat dikumpulkan ke dalam situs merdeka.umn.ac.id untuk melakukan tahap *Generate Cover Letter* sebagai tahap lanjutan.

1.5.5 Masa Bimbingan - Tahap 1 Cluster MBKM

Periode Bimbingan-Tahap 1 dilaksanakan selama tanggal 29 Januari—17 Maret 2024. pada tahap ini, mahasiswa dibebaskan untuk melakukan riset menyeluruh terkait desa yang dipilih, selain itu mahasiswa dapat mulai melakukan proyek perancangan pada masalah desa dan sesekali melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing untuk memberi perkembangan sekaligus progress yang dilakukan di desa.

1.5.6 Evaluasi 1 Cluster MBKM

Setelah melakukan riset, perancangan proyek, dan bimbingan mahasiswa dihimbau untuk melakukan submisi laporan secara individu untuk dilakukan Evaluasi 1 dengan periode pengumpulan 18— 26 Maret 2024. Evaluasi 1 hanya dapat dilakukan apabila mahasiswa telah menempuh minimal 200 jam kerja pada daily task dan telah melakukan 4 kali bimbingan.

1.5.7 Masa Bimbingan - Tahap 2 Cluster MBKM

Setelah melaksanakan Evaluasi 1, penulis melakukan bimbingan bersama dosen pembimbing Cluster MBKM untuk mengkonfirmasi perkembangan dan hasil proses hingga tahap evaluasi 1, dan melakukan bimbingan lanjutan mulai tanggal 25 Maret— 22 Mei 2024 yang membahas hasil *output* karya proyek, seluruh revisi, dan persiapan menuju sidang Cluster MBKM.

1.5.8 Evaluasi 2 Cluster MBKM

Pada Evaluasi 2, seluruh peserta Cluster MBKM dihimbau kembali untuk melakukan submisi laporan yang mencakup hasil perancangan dan kesimpulan dari proyek yang dilaksanakan, selain itu peserta juga diwajibkan untuk melakukan uji turnitin terhadap laporan yang ditulis agar menghindari terjadinya plagiasi pada hasil perancangan laporan.

1.5.9 Sidang Cluster MBKM

Sidang Cluster MBKM merupakan tahap terakhir dalam menyelesaikan MBKM Cluster yang akan dilaksanakan pada tanggal 12—13 Juni 2024, pada tahap ini peserta dihimbau untuk melakukan registrasi sidang dan mempersiapkan infografis serta *slide* presentasi sebagai media pendukung pelaksanaan sidang.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA